



## Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Universitas Muhammadiyah Makassar

Navantry Rosyida<sup>1</sup>, Muchriady Muchran<sup>2</sup>, dan Syahidah Rahmah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

---

### Abstrak

Received: 20 Agustus 2025  
Revised: 27 Agustus 2025  
Accepted: 01 September 2025

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan menggunakan teori sosial kognitif sebagai landasan, penelitian ini berfokus pada peran interaksi sosial, pengalaman belajar, dan penguasaan kompetensi kognitif dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 96 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dengan kontribusi sebesar 64,9%. Keaktifan berorganisasi memberikan pengalaman praktis dalam kepemimpinan, kerja tim, dan pengambilan keputusan, sementara prestasi belajar mencerminkan penguasaan kompetensi akademik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam memprioritaskan kegiatan organisasi dan pengembangan prestasi akademik guna mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja.*

**Kata Kunci:** Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja

(\*) Corresponding Author: [nvntry.17@gmail.com](mailto:nvntry.17@gmail.com), [Muchriady@unismuh.ac.id](mailto:Muchriady@unismuh.ac.id),  
[syahidah\\_rahmah@unismuh.ac.id](mailto:syahidah_rahmah@unismuh.ac.id)

**How to Cite:** Rosyida, N., Muchran, M., & Rahmah, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.C), 251-261. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11470>.

---

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Dalam era ini, daya saing individu di pasar tenaga kerja menjadi semakin krusial. Perguruan tinggi, sebagai institusi yang bertanggung jawab mencetak generasi siap kerja, menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Februari 2024, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi mencapai 871.860 orang. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, yang memerlukan solusi strategis dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia menyediakan berbagai program untuk mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah menyediakan wadah organisasi kemahasiswaan dan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-teknis (soft skills). Keterampilan seperti kepemimpinan, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan kemampuan adaptasi dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu, pencapaian akademik yang tercermin melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi indikator penguasaan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor, yang semuanya sangat relevan dengan dunia kerja.

Dalam konteks teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura, keberhasilan seseorang dalam menghadapi tantangan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif tetapi juga pada interaksi sosial, pengalaman langsung, dan keyakinan diri (*self-efficacy*). Keaktifan berorganisasi menyediakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk berinteraksi, mengamati, dan mempraktikkan keterampilan yang penting untuk dunia kerja. Sementara itu, prestasi akademik mencerminkan penguasaan materi teoretis dan pengembangan kompetensi yang relevan secara profesional. Kedua aspek ini, yaitu keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar, diyakini saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja. Penelitian Maulana (2023) menyebutkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan prestasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, Arimbi (2020) menemukan bahwa prestasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja. Di sisi lain, penelitian Puspitarini dan Permatasari (2020) menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama memengaruhi kesiapan kerja, dengan prestasi belajar memberikan kontribusi yang lebih besar. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut dapat berbeda tergantung pada konteks penelitian. Hal ini mendorong pentingnya eksplorasi lebih lanjut dalam konteks Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar? Kedua, bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa? Ketiga, bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa? Rumusan masalah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang pengaruh kedua variabel tersebut tetapi juga untuk memberikan solusi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam mengatasi kesenjangan kompetensi di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, menganalisis pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, serta mengevaluasi pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Secara teoritis,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami bagaimana aktivitas organisasi dan pencapaian akademik berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Penelitian ini juga menjadi aplikasi nyata dari teori sosial kognitif dalam konteks pendidikan tinggi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi tanpa mengesampingkan prestasi akademik guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran yang lebih holistik, yang mengintegrasikan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan organisasi dan penguasaan *hard skills* melalui pencapaian akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi ilmiah tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Proses pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahap, mulai dari penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi nilai akademik, hingga analisis data yang diperoleh menggunakan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya yang terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif dalam organisasi minimal satu semester. Sampel yang diambil sebanyak 96 mahasiswa, yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan dokumentasi nilai akademik. Kuesioner digunakan untuk mengukur tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu keaktifan berorganisasi (X1), prestasi belajar (X2), dan kesiapan kerja mahasiswa (Y). Setiap indikator dari ketiga variabel ini disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa, digunakan data nilai yang tercatat dalam sistem informasi akademik universitas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui platform *Google Forms* kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel, serta mengambil data nilai akademik mahasiswa dengan izin dari pihak fakultas.

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel-variabel yang dimaksud dengan baik. Setelah itu, dilakukan uji

normalitas untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang terkumpul, termasuk frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Terakhir, untuk menguji pengaruh variabel independen (keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja mahasiswa), digunakan analisis regresi berganda. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana kedua variabel independen dapat memprediksi kesiapan kerja mahasiswa. Sugiyono (2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu angket. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji satu arah dengan tingkat signifikan 0.05. kuesioner dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi (X <sup>1</sup> )	X1.P1	0,72 2	0,20 6	Valid
	X1.P2	0,68 5	0,20 6	Valid
	X1.P3	0,76 8	0,20 6	Valid
	X1.P4	0,69 6	0,20 6	Valid
	X1.P5	0,74 6	0,20 6	Valid
	X1.P6	0,72 7	0,20 6	Valid
	X1.P7	0,74 6	0,20 6	Valid
	X1.P8	0,72 0	0,20 6	Valid
	X1.P9	0,62 0	0,20 6	Valid
	X1.P10	0,73 6	0,20 6	Valid
Prestasi Belajar (X <sup>2</sup> )	X2.P1	0,79 7	0,20 6	Valid
	X2.P2	0,77 1	0,20 6	Valid

	X2.P3	0,72 6	0,20 6	Valid
	X2.P4	0,76 4	0,20 6	Valid
	X2.P5	0,75 5	0,20 6	Valid
	X2.P6	0,70 8	0,20 6	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.P1	0,67 1	0,20 6	Valid
	Y.P2	0,75 6	0,20 6	Valid
	Y.P3	0,80 3	0,20 6	Valid
	Y.P4	0,64 2	0,20 6	Valid
	Y.P5	0,64 9	0,20 6	Valid
	Y.P6	0,60 8	0,20 6	Valid
	Y.P7	0,72 5	0,20 6	Valid
	Y.P8	0,67 6	0,20 6	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Tabel di atas menunjukkan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel keaktifan berorganisasi yang diteliti.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika hasil yang dihasilkan tetap sama, meskipun diukur berkali-kali. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Taherdoost, 2018)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
Keaktifan Berorganisasi (X1)	0,893	10
Prestasi Belajar (X2)	0,844	6
Kesiapan Kerja (Y)	0,842	8

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Hasil output diatas menunjukkan *Cronbach's Alpha* variabel Keaktifan Berorganisasi ( $X^1$ ) sebesar  $0,893 \geq 0,60$ , Prestasi Belajar ( $X^2$ ) menunjukkan nilai  $0,844 \geq 0,60$ , dan Kesiapan Kerja (Y)  $0,842 > 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

## 2. Metode Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.000000 0
	Std. Deviation		1.93111 162
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.060
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.075
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.074
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi yang di dapat adalah  $0,075 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Umumnya, multikolinearitas dianggap ada jika nilai Tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ . Namun,

setiap peneliti harus menentukan batas multikolinearitas yang dapat diterima dalam penelitiannya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Keaktifan Berorganisasi Prestasi Belajar	0,622	1,607
	0,622	1,607

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024]

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tolerance sebesar  $0,622 \geq 0.100$  dan nilai VIF sebesar  $1,607 < 10.00$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data diatas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 <sup>a</sup>	.649	.642	1.952	2.079
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi					
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja					

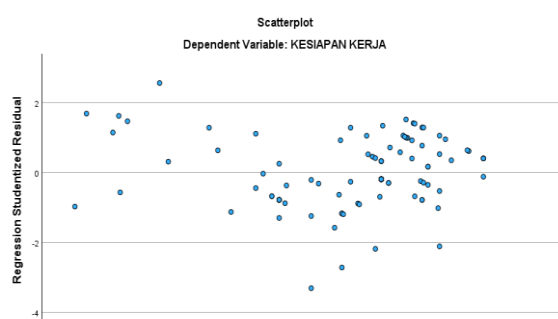
Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Pada Tabel diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.079, dengan jumlah sampel (n) 96 dan dua variabel independen (k=2), menghasilkan nilai batas atas (du) sebesar 1.7103. Jadi  $1.7013 < 2.079 < 2.290$ , sehingga memenuhi syarat  $DU < DW < 4-DU$  yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *Scatter-Plots*.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024]

Berdasarkan output *Scatter-Plots* di atas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keaktifan berorganisasi ( $X^1$ ) dan prestasi belajar ( $X^2$ ) terhadap keisapan kerja (Y) mahasiswa pada Universitas Mhuammadiyah Makassar.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.643	2.014		5.284	0.001
Keaktifan Berorganisasi	0.449	0.051	0.687	8.824	0.001
Prestasi Belajar	0.205	0.092	0.174	2.234	0.028

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.16 diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2$$

$$Y = 10.643 + 0.449 X^1 + 0.205 X^2$$

Penjelasan: Konstanta, erupakan nilai intercept atau titik potong garis regresi dengan sumbu Y. Artinya, jika nilai semua variabel independen adalah 0, maka nilai variabel dependen (Kesiapan Kerja) diperkirakan sebesar 10.643. Nilai koefisien regresi variable keaktifan berorganisasi 0.449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Keaktifan

Berorganisasi akan meningkatkan nilai Kesiapan Kerja sebesar 0.449 satuan, dengan asumsi variabel prestasi belajar konstan. Nilai koefisien regresi variable prestasi belajar 0.205 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Prestasi Belajar akan meningkatkan nilai kesiapan kerja sebesar 0.205 satuan, dengan asumsi variabel keaktifan Berorganisasi konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

### c. Pengujian Hipotesis

## 1) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel (Y). Nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.643	2.014		5.284	0.001
Keaktifan Berorganisasi	0.449	0.051	0.687	8.824	0.001
Prestasi Belajar	0.205	0.092	0.174	2.234	0.028

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai t hitung untuk variable keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar sebesar 8,824 dan 2,234 yang lebih  $>$  dari 1,661, serta nilai signifikan 0,001 dan 0,028 yang lebih  $<$  dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2) Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variable independen memengaruhi variabel dependen. Pada pengujian tersebut untuk menghindari bias maka nilai yang digunakan adalah  $R^2$ . Jika koefisien korelasi (r) makin besar atau mendekati (100%) maka hubungannya semakin kuat sedangkan jika koefisien (r) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungannya lemah.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.806	0.649	0.642	1.952

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi ( $R$ ) = 0, 806 yang menghasilkan koefisien determinasi ( $R$  Square) = 0,649. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (Kesiapan Kerja) dipengaruhi oleh variable independen (Keaktifan Berorganisasi dan prestasi belajar) sebesar 64,9%.

## 3) Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regre	655.716	2	327.858	86.066	0.001 <sup>b</sup>
	Resid	354.273	93	3.809		
	Total	1009.990	95			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi						

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,001. Karena nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain keaktifan berorganisas ( $X^1$ ) dan prestasi belajar ( $X^2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 86,006. Karena nilai F hitung  $86,006 > F$  tabel 3,09, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain keaktifan berorganisas ( $X^1$ ) dan prestasi belajar ( $X^2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

## PEMBAHASAN

Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama- sama mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan sebesar 64,9%, sedangkan 35,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung teori sosial kognitif yang menekankan pentingnya interaksi antara pengalaman individu dengan lingkungannya dalam membentuk perilaku dan keterampilan. Keaktifan berorganisasi memberikan mahasiswa pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, teori human capital relevan dalam konteks prestasi belajar, yang mencerminkan penguasaan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan individu yang lebih siap menghadapi tuntutan profesional.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Ditunjukkan dari hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar

8,824 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.449. Terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Ditunjukkan dari hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 2,234 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,205. Terdapat pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Ditunjukkan dari nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama- sama mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan sebesar 64,9%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arimbi, B. T. 2022. *Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis)*.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pengangguran terbuka dengan tingkat pendidikan terakhir universitas*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Maulana. A.F. 2023. Pengaruh Magang, Keaktifan Berorganisasi, dan IPK (Prestasi Belajar) terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa S1 FEB UPN Veteran Yogyakarta
- Puspitarini, R. C., & Permatasari, Y. R. 2020. *Structural Equation Model in Examining the Effect of Organizational Activeness and Learning Achievement on Work Readiness*. *Jurnal Khazanah Sosial*, 2(2), 94–104.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:CV. Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(3), 28–36.
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021. *Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar Edisi*.